

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era industrialisasi pada saat ini menurut pihak perusahaan banyak bersaing dalam hal produktifitas, baik dari industri besar maupun kecil. Sehingga industri terus melakukan perkembangan dalam memperbarui peralatan dan bahan yang digunakan. Dalam pembangunan industri tersebut memiliki dampak negatif dan positif terhadap masyarakat. Dampak positif pada perkembangan ini masyarakat dapat terpenuhi kebutuhannya seperti barang dan jasa tersebut. Akan tetapi dampak negatif industri juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang buruk bagi masyarakat dan para tenaga kerja. Menurut Tarwaka (2014) dalam dunia kerja, faktor lingkungan kerja yang tidak memenuhi syarat keselamatan dan kesehatan kerja (K3), proses kerja yang tidak aman dan sistem yang semakin kompleks dapat menjadi ancaman tersendiri bagi keselamatan dan kesehatan kerja pekerja.

Penerangan yang baik adalah penerangan yang memungkinkan tenaga kerja melihat objek-objek yang dikerjakan secara jelas, cepat, dan tanpa upaya yang tidak diperlukan (Suma'mur, 2009). Sedangkan penerangan yang buruk dapat mengakibatkan kelelahan mata dengan berkurangnya daya efisiensi kerja, kelelahan mental, keluhan pegal didaerah mata dan sakit kepala disekitar mata, kerusakan alat penglihatan, dan meningkatnya kecelakaan kerja (Prayoga, 2014). Pada dasarnya penerangan yang cukup dan diatur secara baik juga akan membantu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman

dan menyenangkan sehingga dapat memelihara kegairahan kerja. Telah diketahui hampir semua pelaksanaan pekerjaan yang melibatkan fungsi mata, dimana sering kita temui jenis pekerjaan yang memerlukan tingkat penerangan tertentu agar tenaga kerja dapat dengan jelas mengamati obyek kerja yang sedang dikerjakan. Intensitas penerangan yang sesuai dengan jenis pekerjaannya jelas akan meningkatkan produktifitas kerja (Tarwaka, 2015).

Kesehatan indera penglihatan adalah salah satu syarat penting untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja untuk mewujudkan tenaga kerja yang sehat, produktif, maju, mandiri, dan sejahtera lahir batin, karena melalui mata pekerja menyerap informasi visual yang digunakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam proses pekerjaannya. Kelelahan mata adalah gangguan yang dialami mata karena otot – ototnya yang dipaksa bekerja keras terutama saat harus melihat objek dekat dalam jangka waktu lama (Padmanaba, 2006). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *American Optometric Association* (AOA) tahun 2004, membuktikan bahwa 61% masyarakat Amerika mengalami gangguan kesehatan terutama pada fungsi mata akibat bekerja (Hanum, 2008).

PT Kosoema Nanda Putra merupakan suatu perusahaan yang bergerak pada bidang tekstil yang terletak di kecamatan Pedan, Klaten, Jawa Tengah. Perusahaan tersebut didirikan pada tahun 1949 pada awalnya bernama perusahaan tekstil Kosoematex yang masih menggunakan alat tenun bukan mesin sejalan dengan perkembangan teknologi dan permintaan pasar perusahaan menggunakan alat tenun. Kemudian perusahaan tersebut terdapat

beberapa bagian yaitu weaving 1, weaving 2, weaving 3, *Inspecting* dan *folding*.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 1 April 2018 dengan HRD tersebut, diketahui bahwa tenaga kerja bagian *Inspecting* dan *folding* sebanyak 120 pekerja yang bagi menjadi 2 *sift* yaitu *sift* pagi (07.00-15.00) dan *sift* siang (15.00-23.00) pada bagian *Inspecting* dan *folding* dengan sebanyak 63 mesin. Para tenaga kerja melakukan pekerjaan secara manual, di mulai dari meneliti dan memperbaiki pada kain *grey* yang cacat. Intensitas penerangan pada bagian tersebut menggunakan penerangan alamiah dan buatan, seperti sumber penerangan dari 8 ventilasi, 8 lampu neon dan lampu dalam mesin *Fabric Inpection Mechine*. Setelah dilakukan pengukuran pada bagian *Inspecting* memiliki nilai sebesar 301 *Lux* dan bagian *folding* sebesar 163 *Lux*. Pekerjaan ini termasuk pekerjaan yang memerlukan ketelitian, sehingga pekerjaan ini membutuhkan intensitas penerangan yang sesuai standar dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05/Men/2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja dengan pekerjaan yang teliti daripada barang kecil yang halus seperti pemeriksaan yang teliti menggunakan tingkat pencahayaan minimal 300 *Lux*.

Peneliti ini juga dilakukan dengan wawancara di bagian *Inspecting* dan *folding* pada 14 pekerja dengan mempertanyakan tentang jenis gejala kelelahan mata yang dialami para pekerja pada saat bekerja. Hasil yang diperoleh dari wawancara di bagian *Inspecting* yaitu 7 orang(50%) mengalami keluhan sakit kepala sekitar mata, di bagian *folding* ada 4 orang

(30%) mengalami keluhan mata terasa perih, dan 3 orang (20%) mengalami keluhan mata tidak nyaman dan penglihatan buram. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja pada bagian *inspecting* dan *folding* mengalami gejala kelelahan mata.

Penelitian Widowati (2009) tentang pengaruh intensitas pencahayaan lokal telah menunjukkan hasil bahwa intensitas penerangan dengan kelelahan mata di industri tekstil terdapat 11 pekerja (84,62%) merasakan mata pedih, sebanyak 5 pekerja (38,46%) mengalami pandangan kabur saat melihat obyek kerja dan harus memaksa mata ketika melihat benda kecil. Menurut penelitian Prayoga (2014) tentang intensitas pencahayaan dan kelainan refraksi mata terhadap kelelahan mata telah dilaporkan terdapat 15 orang (55,6%) mengalami tingkat kelelahan mata sedang, 12 orang (44,4%) memiliki mata normal dan kelelahan mata ringan. Penelitian yang dilakukan Wiyati dan Martina (2015) tentang intensitas penerangan yang tidak memenuhi standar dengan nilai sebesar 10 orang (50%) mengalami kelelahan mata dan intensitas penerangan yang sesuai standar sebanyak 1 orang (10%) mengalami kelelahan mata. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara intensitas penerangan dengan kelelahan mata pada pengrajin batik tulis memiliki tingkat yang sangat kuat.

Pada kondisi lingkungan kerja yang telah diamati melalui wawancara dan observasi dapat dijadikan kesimpulan bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh intensitas penerangan terhadap kelelahan mata para pekerja bagian *inspecting* dan *folding* di PT Kosoema Nanda Putra.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah apakah ada pengaruh intensitas penerangan terhadap kelelahan mata pada bagian *inspeking* dan *folding* di PT Kosoema Nanda Putra?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tentang pengaruh intensitas penerangan terhadap kelelahan mata pada bagian *inspeking* dan *folding* di PT Kosoema Nanda Putra.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur intensitas penerangan di bagian *inspeking* dan *folding* di PT Kosoema Nanda Putra.
- b. Mengukur tingkat kelelahan mata pada tenaga kerja bagian *inspeking* dan *folding* di PT Kosoema Nanda Putra.
- c. Menganalisis pengaruh intensitas penerangan terhadap kelelahan mata pada bagian *folding* dan *inspeking* di PT Kosoema Nanda Putra.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi PT Kosoema Nanda Putra

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak perusahaan PT Kosoema Nanda Putra mengenai

pengaruh intensitas penerangan terhadap kelelahan mata untuk lebih memperhatikan segi kenyamanan tenaga kerja pada saat bekerja dengan menyediakan penerangan lampu yang lebih baik (sesuai standar) agar tenaga kerja terhindar dari kelelahan.

2. Bagi Karyawan

Untuk memberikan pengetahuan dan informasi mengenai tentang resiko bahaya lingkungan kerja, terutama dengan tingkat intensitas penerangan.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan referensi peneliti lain untuk mengembangkan pada penelitian selanjutnya.